

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Pengertian Audit**

Audit merupakan pemeriksaan pembukuan yang meliputi pemeriksaan fisik yang mana bertujuan untuk memastikan suatu departemen dalam organisasi atau perusahaan telah mengikuti sistem pencatatan yang terdokumentasi. Audit juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan international standards auditing yang berlaku umum. Dan selama prosesnya dilakukan secara mandiri, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik guna memperoleh bukti audit tersebut. Setelah terdokumentasi akan dievaluasi secara objektif untuk melihat sejauh mana kriteria audit terpenuhi.

Menurut (Sukrisno Agoes, 2012) audit adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Mulyadi, 2016) audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pengertian audit menurut (Arens et al., 2015) adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

### **2.1.2 Jenis Opini Audit**

Menurut Standar Profesional Akuntan Standar Audit (SA) 700 Opini Audit Tanpa Modifikasi, yaitu:

#### **2.1.2.1 Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)**

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), namun audit tersebut tidak menemukan adanya kesaahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau juga tidak

terdapat penyimpangan dari adanya prinsip akuntansi yang telah berlaku (SAK).

Bentuk laporan tersebut akan digunakan jika terdapat keadaan berikut:

Bukti audit yang dibutuhkan sudah terkumpul dengan secara mencukupi dan juga auditor sudah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan tersebut sudah ditaati.

- a. Standar Umum sudah diikuti sepenuhnya didalam perikatan kerja.
- b. Laporan keuangan yang di audit tersebut disajikan sesuai dengan adanya prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan juga dengan secara konsisten pada laporan-laporan yang sebelumnya.
- c. Demikian juga pada penjelasan yang mencukupi sudah disertakan pada catatan kaki serta bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- d. Tidak terdapat adanya ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) tentang perkembangan di masa mendatang yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya untuk juga dipecahkan dengan secara memuaskan.

#### **2.1.2.2 Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion)**

Merupakan suatu pendapat yang diberikan saat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap adanya pendapat wajar. Keadaan tertentu bisa terjadi apabila, sebagai berikut:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan dari pendapat auditor independen lain.

- b. Disebabkan karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan tersebut dibuat menyimpang dari SAK.
- c. Laporan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa atau kejadian masa yang akan datang hasilnya dan belum bisa diperkirakan ditanggal laporan audit.
- d. Terdapat keraguan yang besar terhadap suatu kemampuan satuan usaha didalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e. Diantara 2 periode akuntansi terdapat suatu perubahan yang material didalam penerapan prinsip akuntansi.
- f. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM umum tetapi tidak disajikan.

### **2.1.2.3 Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)**

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat laporan keuangan dikatakan wajar didalam hal yang material, akan tetapi masih terdapat sesuatu penyimpangan atau kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dilakukan pengecualian. Dari pengecualian tersebut mungkin terjadi beberapa faktor, seperti:

- a. Kurangnya bukti
- b. Adanya pembatasan dalam ruang lingkup
- c. Adanya suatu penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat tersebut diberikan apabila:

- Tidak adanya bukti kompeten yang cukup dan jelas atau juga adanya pembatasan dalam lingkup audit yang material akan tetapi tidak mempengaruhi suatu laporan keuangan dengan secara keseluruhan.
- Auditor yakin bahwasannya laporan keuangan tersebut berisikan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut bisa berupa suatu pengungkapan yang tidak memadai atau perubahan didalam prinsip akuntansi.

#### **2.1.2.4 Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)**

Merupakan pendapat yang diberikan pada saat laporan secara keseluruhan terjadi jika auditor harus memberi tambahan suatu paragraf untuk dapat menjelaskan ketidakwajaran atas suatu laporan keuangan, yang disertai dengan dampak dari akibat adanya ketidakwajaran tersebut pada laporan audit.

#### **2.1.2.5 Opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion)**

Adalah pendapat yang diberikan pada saat ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan suatu pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Pembuatan laporan auditor tersebut harus memberikan penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup atau akses oleh klien yang mengakibatkan auditor tersebut tidak memberi pendapat.

Contoh: Ketidakpastian Signifikan mengenai Kemampuan Perusahaan. Paragraf Penjelasan

“Pada tanggal 28/12/2018, Perusahaan menyetujui penjualan dan pengalihan seluruh saham pada Entitas Anak – PT Pelayaran Indx Lines (PIL) dan

per 31/12/2018 laporan keuangan PIL mengalami kerugian berulang dari operasinya yang menyebabkan defisiensi ekuitas dan liabilitas lancar melebihi aset lancar dan arus kas negatif dari aktivitas operasi. Kondisi tersebut telah menimbulkan keraguan mengenai kemampuan PIL untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, sehingga laporan keuangan PIL pada tanggal 31/12/2018 tidak dikonsolidasikan ke Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan serta berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.”

Paragraf Pendapat “Karena ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sebagaimana dimaksud dalam paragraf diatas, kondisi tersebut tidak memungkinkan kami untuk menyatakan dan kami tidak menyatakan opini atas Laporan Keuangan Konsolidasi per tanggal 31/12/2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.”

### **2.1.3 Standar Audit**

1. SA 100-700 diterapkan dalam audit laporan keuangan. SA 800 mengatur pertimbangan khusus dalam penerapan SA 100-700 dalam audit laporan keuangan yang telah disusun dengan kerangka tujuan khusus.
2. SAA 200 Mengatur mengenai tanggung jawab auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan Standar Audit. Dan secara khusus, SA ini menetapkan tujuan keseluruhan auditor independen, serta menjelaskan sifat dan ruang lingkup suatu audit yang dirancang untuk memungkinkan auditor independen mencapai tujuan tersebut. SA ini juga

menjelaskan ruang lingkup, wewenang dan struktur Standar Audit, serta mengatur ketentuan untuk menetapkan tanggung jawab umum auditor independen yang berlaku untuk semua audit, termasuk kewajiban untuk mematuhi SA dan untuk selanjutnya auditor independen disebut sebagai “auditor”.

3. SA 300 Mengatur tanggung jawab auditor untuk merencanakan audit atas laporan keuangan. SA ini ditulis dalam konteks audit berulang. Pertimbangan tambahan dalam perikatan audit tahun pertama diidentifikasi secara terpisah.
4. SA 402 Mengatur tanggung jawab auditor pengguna untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat ketika suatu entitas pengguna memanfaatkan jasa dari satu atau lebih organisasi jasa.
5. SA 500 Menjelaskan tentang hal yang merupakan bukti audit dalam suatu audit laporan keuangan, dan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor.
6. SA 600 berlaku untuk audit grup. SA ini berkaitan dengan pertimbangan khusus yang berlaku untuk audit grup, terutama audit yang melibatkan auditor independen. Auditor dapat menggunakan SA ini bilamana ia melibatkan auditor lain dalam audit atas laporan keuangan yang bukan merupakan laporan keuangan grup, dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kondisi.

7. SA 620 berhubungan dengan tanggung jawab auditor atas pekerjaan individu atau organisasi di bidang keahlian selain akuntansi atau audit, ketika pekerjaan tersebut digunakan untuk membantu auditor dalam mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat. SA ini tidak mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kondisi ketika auditor internal secara individu menyediakan bantuan langsung kepada auditor eksternal dalam pelaksanaan prosedur audit.
8. SA 700 Mengatur tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan. SA ini juga mengatur bentuk dan isi laporan auditor yang diterbitkan sebagai hasil suatu audit atas laporan keuangan.
9. SA 800 Mengharuskan laporan auditor untuk menjelaskan tujuan atas penyusunan laporan keuangan dan jika menjelaskan tujuan atas 14 penyusunan laporan keuangan dan jika diperlukan, pengguna yang dituju atau pengacuan pada suatu catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tentang hal tersebut.

#### **2.1.4 Kualitas Audit**

Menurut (De Angelo, 1981) bahwa kualitas audit ialah kemungkinan atas pelaporan finansial yang mencakup kekeliruan material sehingga pengaudit dapat menyampaikan kesalahan material itu. Serta berpendapat bahwa kualitas audit merupakan probabilitas nilai pasar bahwa laporan auditor akan menemukan kemungkinan di laporan keuangan, yaitu menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Penemuan pelanggaran tersebut bergantung pada kemahiran seorang auditor, usaha auditor saat proses audit, dan metodologi penyampelan

audit. Kemungkinan kedua yaitu melaporkan kesalahan seperti pernyataan diatas, pelaporan kesalahan tergantung dari objektivitas, kehati-hatian profesional, dan keindependensian auditor.

Auditor memiliki kewajiban untuk mempertahankan kualitas audit selama proses audit, dikarenakan pemegang saham akan melaksanakan pemilihan ketetapan berdasarkan pada laporan dari auditor. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa auditor berperan krusial terkait melaksanakan pengesahan laporan keuangan yang dimiliki klien.

Menurut (Hasmandra dan Nasaruddin, 2019) kualitas audit merupakan point penting, karena dengan kualitas audit yang baik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik adalah laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh *stakeholder* yang berkepentingan serta mencerminkan kesan baik perusahaan dimata masyarakat.

Dalam penelitian ini pada variabel pengukuran kualitas audit menggunakan berdasarkan Wooten (2003) yang dimana menyatakan, indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas audit adalah sebagai berikut: (a) Deteksi Salah Saji, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki nilai atau sikap skeptis yang profesional yaitu sikap yang meliputi pikiran yang terus mempertanyakan bukti audit yang diambil serta melakukan evaluasi krisis bukti audit. Salah saji dapat terjadi apabila adanya kekeliruan atau kecurangan. (b) Kesesuaian dengan Standar

Umum yang Berlaku, diatur di dalam SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) bahwa standar tersebut telah ditetapkan sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik. Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditentukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (c) Risiko Audit, merupakan risiko apabila seorang auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal dalam memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan klien yang mengandung salah saji material.

## **2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

### **2.1.5.1 Spesialisasi Auditor**

Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit terhadap auditor pada bidang industri tertentu. Menurut Mahdi Safari (Yuyetta dan Kono, 2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dari ruang lingkup kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri tertentu merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Serta menyatakan bahwa akrual diskresioner klien auditor spesialis industri tertentu lebih rendah dari akrual diskresioner non spesialis auditor.

Penelitian lainnya juga menyimpulkan bahwasannya adanya hubungan positif antara auditor spesialis dengan kualitas audit (Owsoho, 2002). Serta menyatakan bahwa manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialis mereka.

Indikator pengukuran variabel spesialisasi auditor yang digunakan adalah menurut penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahayu dan Mahzumi (2020), yakni:

(a) Jenis Industri Klien. (b) Latar Belakang Perusahaan. (c) Struktur Organisasi Klien. (d) Risiko Bisnis Klien. (e) Aktivitas Bisnis Klien. (f) Materialitas. Berdasarkan uraian diatas, spesialisasi auditor merupakan KAP yang memiliki spesifikasi audit pada suatu jenis industri tertentu. KAP spesialis dinilai memiliki pemahaman lebih dan pengetahuan yang lebih baik mengenai karakteristik perusahaan, internal kontrol, risiko bisnis, dan risiko audit dalam suatu jenis industri tertentu.

#### **2.1.5.2 *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)**

Menurut (Pinto et al., 2020) tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan pekerjaan dalam menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan.

Adanya tekanan anggaran waktu diharapkan seorang auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja auditor. Dimana semakin efisien kinerja auditor, maka semakin baik pula kinerja auditor tersebut. Akan tetapi, *time budget pressure* tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Menurut (Waggoner, 1991), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dengan tidak efektifnya kinerja yang dilakukan oleh auditor maka menghasilkan kualitas audit yang rendah.

*Time Budget Pressure* juga memiliki dampak terhadap biaya operasional, dimana bila seorang auditor bekerja diluar tekanan anggaran waktu yang telah

ditentukan maka semakin besar biaya operasinal yang dikeluarkan. Seperti biaya transportasi, biaya konsumsi, dan lain-lain yang menyebabkan *overbudget* terhadap anggaran yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini variabel *time budget pressure* dalam indikator pengukuran menggunakan menurut Willet (2006:47), yakni:

- a) Pemahaman tentang *time budget*, pada saat audit awal atau *preliminary* audit telah disediakan dan disepakati oleh pihak manajer bersama klien tentang seberapa besar anggaran waktu yang dibutuhkan oleh auditor, hal tersebut penting karena dapat mengetahui seberapa besar tekanan anggaran waktu yang dibutuhkan.
- b) Tanggung jawab auditor atas *time budget*, seorang auditor haruslah mengetahui tanggung jawab profesi yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit tetap berjalan efisien dan sesuai dengan tekanan anggaran waktu yang telah diterapkan.
- c) Penilaian kerja oleh atasan, dilakukan agar mengetahui seberapa jauh auditor dalam memenuhi anggaran waktu yang telah ditentukan, penilaian kerja ini tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan tekanan untuk melakukan tugas audit sehingga mempengaruhi hasil kualitas audit.

### **2.1.5.3 *Due Professional Care***

Kualitas audit erat kaitannya dengan *due professional care*, karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. Penggunaan

kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Menurut (Arens et al., 2015) definisi profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.

Adapun persyaratan profesionalisme auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2011:110.2-110.3) bahwa:

“04 Persyaratan mengenai profesional yang dituntut dari auditor adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk bagian dari orang yang terlatih untuk atau berkeahlian dalam profesi atau jabatan lain.”

“05 Dalam mengamati standar auditing yang telah ditetapkan IAI, seorang auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional yang ahli.”

“06 Sebagai Auditor Independen juga harus bertanggung jawab terhadap profesinya, mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan se-profesinya.

Dan mengakui betapa pentingnya kepatuhan tersebut sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencakup Aturan Etika Kmpertemen Akuntan Publik”

Dalam penelitian ini pada variabel *Due Professional Care* indikator untuk pengukuran menggunakan berdasarkan IAI atau II.A dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013), yakni (a) Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja, yang berarti saat melaksanakan tanggung jawab profesi seorang auditor haruslah cermat dan menggunakan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat mendekteksi salah saji material atau pada saat pengumpulan bukti audit yang diperlukan. (b) Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. (c) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas. (d) Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan, yang dimana berarti seorang auditor haruslah dapat mendeteksi kemungkinan adanya terjadi kesalahan dalam pelaporan laporan keuangan. (e) Waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

1. Pengaruh Audit Tenure, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) (Ayu Septiana, 2022) penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini berarti lama masa

perikatan antara auditor dan klien bukan menjadi hal yang dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. (2) *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa lamanya anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya tidak berpengaruh bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti perusahaan dengan skala besar mempunyai kekuasaan lebih untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangannya, misalnya dengan meningkatkan laba secara fiktif. (4) Spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dapat diartikan bahwa spesialisasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki spesialisasi akan lebih cepat dan tepat dalam mendeteksi penyimpangan atau kekeliruan yang terjadi pada saat pelaporan keuangan klien.

2. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, Dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang) (Samuel, Harun, & Ubaidillah, 2018) penelitian ini menyimpulkan bahwa Independensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, berarti bahwa semakin independen seseorang dalam melakukan audit maka laporan audit yang dihasilkan semakin berkualitas. Pengalaman Kerja Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak pengalaman auditor dalam melaksanakan

tugasnya, maka semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkan. Kompleksitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti semakin kompleks pekerjaan audit yang diterima, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif, artinya tekanan anggaran waktu akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menurun. *Due Professional Care* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi *due professional care* dari seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

3. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung (Aman & Angga, 2015) penelitian ini menyimpulkan *Due Professional Care* berpengaruh kuat terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh sikap *due professional care* yang dimiliki oleh KAP Kota Bandung baik auditor senior dan juniornya mampu mempengaruhi atas kualitas audit dalam penugasan audit atas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh teori dari Mautz dan Sharaf yang menyatakan bahwa kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan. Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan kualitas audit dan keahlian yang dimiliki oleh tim audit.
4. Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-

2018) (Nova Cahya Putra Nugraha, 2019) penelitian ini menyimpulkan bahwa Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, lama perikatan audit yang dilakukan perusahaan maka seorang auditor dapat merancang program audit yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit baik yang dihasilkan. Umur Publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit, berarti semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya. *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ini berarti *time budget pressure* yang diberikan oleh manajemen kepada seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, berarti spesialisasi auditor akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. KAP yang mempunyai spesialisasi terhadap bidang tertentu akan lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialis.

5. Pengaruh *Workload*, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019) (Risti & Halmawati, 2021) penelitian ini menyimpulkan bahwa *workload* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Ini berarti *workload* yang dimiliki oleh seorang auditor memberikan pengaruh yang berlawanan arah terhadap kualitas audit dimana semakin tinggi pekerjaan yang menumpuk yang

dihadapi maka kualitas audit akan menurun dan sebaliknya. Spesialisasi Auditor mempengaruhi kualitas audit dimana hasil tersebut menjelaskan auditor di KAP memiliki spesialisasi yang bagus baik pengetahuan maupun pengalaman karena memiliki perjalanan audit yang cukup luas sehingga memperoleh hasil audit yang berkualitas. Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ini berarti hasil menunjukkan rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audi sehingga pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit ditolak. Komite Audit tidak berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit, artinya dari hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga pengaruh komiter audit terhadap kualitas audit ditolak.

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Dwimilten & Riduwan, 2015) penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. (2) Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. (3) Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. (5) Due Professional Care Auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
7. Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Rafif, Wisnu, & Retna, 2021) penelitian ini menyimpulkan Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh pada kualitas audit, ini berarti bahwa dengan adanya tekanan waktu yang tinggi menjadi peluang untuk membuat auditor mengabaikan prosedur pemeriksaan sehingga untuk

menemukan temuan yang ada dalam pemeriksaan menjadi menurun dan mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang signifikan, pengaruh ini terletak pada sikap yang dimiliki oleh seorang auditor yang akan memanfaatkan segenap kemampuan, kompetensi, pengalaman, dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan yang dapat berpengaruh baik pada hasil kualitas auditnya. Fee Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti semakin besarnya fee audit yang diterima oleh auditor memberikan tanda bahwa auditor tersebut memiliki kemampuan serta keahlian yang mahir dalam melakukan pemeriksaan. Semakin ahli seorang auditor maka semakin mampu dalam menemukan kesalahan yang bersifat materiil dan non materiil yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit nantinya.

8. Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang (Widhah, Evada, & Rosy, 2022) penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat fee audit yang diberikan untuk sebuah pekerjaan auditor maka akan meningkat pula kualitas audit yang akan dihasilkan. (2) Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti semakin berintegritas seorang auditor maka semakin tinggi hasil kualitas audit. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab dalam

melaksanakan audit. (3) Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit maka akan menurunkan kualitas audit. Time Budget Pressure merupakan kondisi dimana seorang auditor dituntut dapat mengefisienkan anggaran waktu yang telah diberikan karena dapat menghemat biaya-biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan secara berlebihan.

9. Explaining The Influence of Time Budget Pressure on Audit Quality in Sweden (Broberg et al., 2017) maksud dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana Tekanan Anggaran Waktu mempengaruhi Kualitas Audit dalam konteks di Swedia. Analisis empiris menunjukkan bahwasannya auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu lebih tinggi cenderung akan terlibat dalam perilaku pengurangan Audit Quality seperti persetujuan dini, menerima penjelasan klien yang lemah, dan waktu yang tidak dilaporkan.
10. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang) (Eka, 2015) penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua sub-variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Independensi menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor tidak

mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, dan berpegang teguh pada prinsip integritas dan objektivitas. Due professional Care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan menolak hipotesis. Dalam penelitian hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang berpartisipasi baru memiliki masa kerja di bidang audit selama satu tahun, sehingga pengalaman yang mereka miliki masih belum cukup dan belum dapat menganalisis permasalahan secara mendalam serta belum kritis terhadap hasil audit yang dihasilkan.

11. Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru) (Reni, 2014) penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Independensi mempunyai pengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara independensi dengan kualitas audit tidak berpengaruh. (2) Due Professional Care mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berarti bahwa hubungan due professional care auditor searah dengan kualitas audit tersebut. (3) Akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan. Meski diketahui bahwa nilai dari TCR akuntabilitas dikategorikan baik tetapi hipotesis ketiga ditolak, dimana akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ayu Septiana (2022)	Pengaruh Audit Tenure, <i>Time Budget Pressure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).	Variabel Independen: Audit Tenure, <i>Time Budget Pressure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor. Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan Spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	Samuel, Harun, & Ubaidillah (2018)	Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, <i>Time Budget Pressure</i> , dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang).	Variabel Independen: Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, <i>Time Budget Pressure</i> , dan <i>Due Professional Care</i> . Variabel Dependen: Kualitas Audit	Independensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, Pengalaman Kerja Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, Kompleksitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, <i>Time Budget Pressure</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit, dan <i>Due Professional Care</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

3.	Aman & Angga (2015)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.	Variabel Independen: <i>Due Professional Care</i> . Variabel Dependen: Kualitas Audit	<i>Due Professional Care</i> berpengaruh kuat terhadap kualitas audit. Karena baik auditor senior dan juniornya mampu mempengaruhi atas kualitas audit dalam penugasan audit atas laporan keuangan.
4.	Nova Cahya Putra Nugraha (2019)	Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, <i>Time Budget Pressure</i> , dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di BEI Periode 2016-2018).	Variabel Independen: Audit Tenure, Umur Publikasi, <i>Time Budget Pressure</i> , dan Spesialisasi Auditor. Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit, Umur Publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Risti & Halmawati (2021)	Pengaruh <i>Workload</i> , Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019).	Variabel Independen: <i>Workload</i> , Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor dan Komite Audit. Variabel Dependen: Kualitas Audit	<i>Workload</i> memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, Spesialisasi Auditor mempengaruhi kualitas audit, Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Komite Audit tidak berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit.
6.	Dwimilten & Riduwan (2015)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit	Variabel Independen: Kompetensi Auditor, Independensi	Kompetensi Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, Independensi auditor berpengaruh positif

			Auditor, Akuntabilitas Auditor, dan <i>Due Professional Care</i> Variabel Dependen: Kualitas Audit	pada kualitas audit, Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, dan <i>Due Professional Care Auditor</i> juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
7.	Rafif, Wisnu, & Retna (2021)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Profesionalisme, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen: <i>Time Budget Pressure</i> , Profesionalisme, dan Fee Audit. Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh pada kualitas audit, Profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang signifikan, Fee Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Widhah, Evada, & Rosy (2022)	Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.	Variabel Independen: Fee Audit, Integritas Auditor, dan <i>Time Budget Pressure</i> . Variabel Dependen: Kualitas Audit	Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Broberg et al (2017)	Explaining The Influence of <i>Time Budget Pressure</i> on Audit Quality in Sweden.	Variabel Independen: <i>Time Budget Pressure</i> Variabel Dependen: Kualitas Audit	<i>Time Budget Pressure</i> mempengaruhi kualitas audit dalam konteks di Swedia. Menunjukkan bahwa auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu lebih tinggi cenderung akan terlibat dalam perilaku pengurangan kualitas audit seperti persetujuan dini, menerima penjelasan klien yang lemah, dan

				waktu yang tidak dilaporkan.
10.	Eka Novia Sari (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang).	Variabel Independen: Kompetensi, Independensi, dan <i>Due Professional Care</i> . Variabel Dependen: Kualitas Audit	Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Independensi menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, <i>Due professional Care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan menolak hipotesis.
11.	Reni Febriyanti (2014)	Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru).	Variabel Independen: Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas. Variabel Dependen: Kualitas Audit	Independensi mempunyai pengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas auditor, <i>Due Professional Care</i> mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, Akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal control perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam menjalankan tugasnya tentu membuat auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Menurut Mahdi Safari (Yuyetta dan Kono, 2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dari ruang lingkup kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri tertentu

merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Juga menyatakan bahwa akrual diskresioner klien auditor spesialis industri tertentu lebih rendah dari akrual diskresioner non spesialis auditor.

Dikatakan auditor spesialisasi jika seorang auditor memiliki banyak klien dalam industri yang sama. Pernyataan tersebut dapat diukur dengan cara yang digunakan oleh Craswell et al (1995). Pertama, sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Kedua, auditor dikatakan spesialisasi jika seorang auditor tersebut mengaudit setidaknya 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Elder (2001) mendefinisikan KAP sebagai spesialisasi industri jika mengaudit lebih dari 10% perusahaan dari total perusahaan yang ada dalam suatu industri. Dengan demikian, seorang auditor yang memiliki spesialisasi atau pengkhususan terhadap profesinya lebih mampu dalam menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Dijelaskan bahwa auditor yang berspesialis lebih cepat mendeteksi dan menanggapi terkait dengan adanya nilai akrual diskresioner perusahaan yang dimana akrual diskresioner merupakan pengakuan laba atau beban yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

### **2.3.2 Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit**

Menurut (Pinto et al., 2020) tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan pekerjaan dalam menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut (Waggoner, 1991), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-

tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dengan tidak efektifnya kinerja yang dilakukan oleh auditor maka menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Dalam penelitian sebelumnya Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa lamanya anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya tidak berpengaruh bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas (Ayu Septiana, 2022). Penelitian lain juga mendukung bahwa Time Budget Pressure memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif, artinya tekanan anggaran waktu akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan akan meurun (Samuel, Harun, & Ubaidillah, 2018). Berdasarkan penelitian (Fafif, Wisnu, & Retna, 2021) menyimpulkan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh pada kualitas audit, ini berarti bahwa dengan adanya tekanan waktu yang tinggi menjadi peluang untuk membuat auditor mengabaikan prosedur pemeriksaan sehingga untuk menemukan temuan yang ada dalam pemeriksaan menjadi menurun dan mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widhah, Evada, & Rosy, 2022) menyimpulkan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit maka akan menurunkan kualitas audit. Time Budget Pressure merupakan kondisi dimana seorang auditor dituntut dapat mengefisiensikan anggaran waktu yang telah diberikan karena dapat menghemat biaya-biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan secara berlebihan.

Dengan demikian adanya time budget pressure menjadikan seorang auditor dapat menyelesaikan tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ketika di dalam tekanan tersebut seorang auditor tetap meneguh prinsip serta tahapan-tahapan yang wajib ia lakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu masih ada auditor yang mengabaikan proses pemeriksaan yang seharusnya berjalan dengan kehati-hatian tetapi tidak maksimal karena tekanan anggaran waktu. Selain bertujuan menghasilkan kualitas audit yang tinggi, adanya tekanan anggaran waktu dapat lebih mengefisienkan anggaran biaya yang dikeluarkan. Semakin lama seorang auditor bekerja maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan. Tetapi tidak semua yang berhubungan dengan tekanan anggaran waktu berdampak buruk. Apabila dilihat dari sisi lain ketika seorang auditor ditekan anggaran waktunya saat melakukan pemeriksaan, dengan begitu bisa menjadi acuan atau semangat tersendiri auditor untuk mengefisiensikan waktunya. Tekanan anggaran waktu juga dapat digunakan sebagai mengukur kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya.

### **2.3.3 Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit**

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Menurut (Arens et al., 2015) definisi profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat

meskipun itu berarti pengorbanan diri. Adapun persyaratan profesionalisme auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2011:110.2-110.3) bahwa:

“04 Persyaratan mengenai profesional yang dituntut dari auditor adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk bagian dari orang yang terlatih untuk atau berkeahlian dalam profesi atau jabatan lain.”

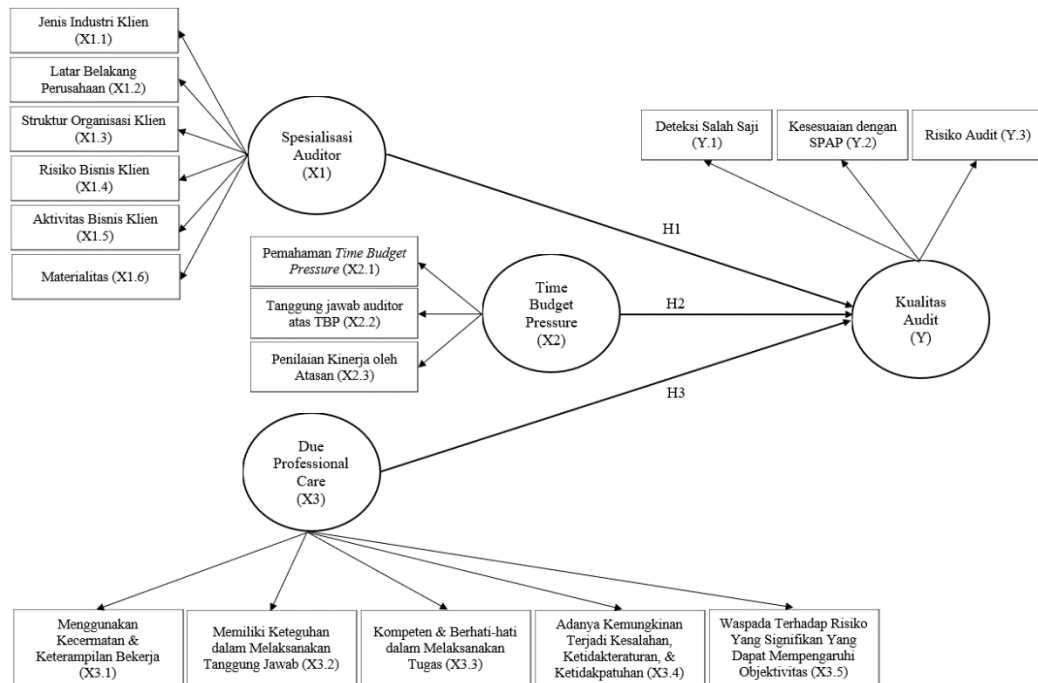
“05 Dalam mengamati standar auditing yang telah ditetapkan IAI, seorang auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional yang ahli.”

“06 Sebagai Auditor Independen juga harus bertanggung jawab terhadap profesinya, mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan se-profesinya. Dan mengakui betapa pentingnya kepatuhan tersebut sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencakup Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik”

Dalam penelitian sebelumnya menyebutkan Due Professional Care mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berarti bahwa hubungan due professional care auditor searah dengan kualitas audit tersebut (Reni, 2014). Jadi, sebagai seorang auditor menjadi profesional dibidangnya merupakan persyaratan dan poin paling penting. Setelah itu diikuti dengan pendidikan dan pengalaman praktik dibidangnya. Bahkan terkait profesionalisme auditor telah diatur di dalam Standar Profesi Akuntan Publik dan

bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencakup Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik. Profesionalisme juga menunjukkan sikap tanggung jawab seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien dan dapat menemukan apabila terjadi salah saji dalam laporan keuangan.

## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan secara sementara yang kemudian dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H1: Spesialisasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

H2: Time Budget Pressure Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

H3: Due Professional Care Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.